

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Simpulan

Strategi peningkatan daya saing melalui pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah di RA Al-Istiqomah Jepara dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah melalui analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal sekolah, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya yang merujuk pada keunggulan atau sumber daya unik sekolah dibanding pesaing lembaga lainnya, yang memungkinkannya melayani kebutuhan pasar secara efektif. Tahap ke dua, menyusun dan mengimplementasikan strategi Pola “PULIR” dengan berbagai kegiatan yaitu 1) pertemuan rutin yang berbentuk parenting, pertemuan rutin dan penerimaan rapor, 2) usaha bersama yang berbentuk *baking class* dan konveksi, 3) pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah yang berbentuk bermain Bersama anak di kelas, menjadi pendamping di kelas anak pada proses pembelajaran, menjadi panitia dalam kegiatan sekolah, menjadi narasumber tamu di kelas anak maupun kelas orang tua, membentuk persatuan orang tua murid dan guru di setiap kelas, 4) interaksi positif yang dimaksud komunikasi dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media (FB, WAG, WEB) dan 5) refleksi yang berbentuk hari konsultasi, kunjungan rumah dan workshop.” Tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi dampak dari penerapan strategi pola “PULIR” dalam program kolaborasi orang tua dan sekolah. Hasil evaluasi yang diperoleh yaitu pola PULIR yang diterapkan berdampak positif pada orang tua maupun sekolah seperti peningkatan kuantitas murid yang cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan dan orang tua murid bisa menghasilkan tambahan pemasukan uang karena memiliki tempat untuk usaha catering serta mutu sekolah juga tercatat baik seperti mendapatkan predikat akreditasi dengan nilai A, serta dijadikan lembaga rujukan bagi mahasiswa, peserta diklat berjenjang PAUD maupun Puskesmas untuk melakukan observasi maupun penelitian.

Upaya yang dilakukan tentu tidak semuanya berjalan dengan baik, dari pola PULIR yang diterapkan masih ada kendala diantaranya, keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, kurangnya komitmen dan keterbatasan SDM dan sarana prasarana

pendukungnya. Strategi “PULIR” masih sangat relevan diterapkan untuk masa sekarang dan yang akan datang karena sejalan dengan upaya penyelenggaraan PAUD berkualitas yang diharapkan dapat membangun kesamaan visi transformasi satuan PAUD yang memudahkan pendampingan antara satuan PAUD maupun semua pihak yang terlibat. (Jadikan dua paragraph).

## **1.2 Saran**

1. Lembaga pendidikan anak usia dini khususnya RA perlu meningkatkan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua dan masyarakat karena merupakan faktor penting dalam memperkuat posisi institusi yang berkualitas dan bermutu.
2. Setiap program yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing setidaknya memiliki keunikan maupun inovasi yang berbeda dengan lembaga lainnya, untuk itu diperlukan kesiapan yang matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari pengalaman penulis, pada pola PULIR ini masih dibutuhkan formulasi khusus terkait keberlanjutan program dalam jangka waktu yang panjang khususnya dengan pihak organisasi mitra.